

**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS),
CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSETS (ROA),
DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP
HARGA SAHAM**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)



Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh:

OLVINA NUR ANISA

NIM. E2B017038

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

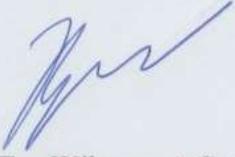
Nama Mahasiswa : Olvina Nur Anisa
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017038
Fakultas / Program Studi : Fakultas Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS),
Current Ratio (CR), *Return On Assets*
(ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER)
Terhadap Harga Saham (Studi Pada
Perusahaan Sektor Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2016 - 2019)

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang

Semarang, 27 April 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


(R. Ery Wibowo A.S, SE., M.Si., Ak, CA)

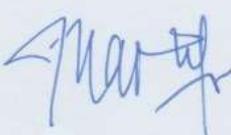

(Nurcahyono, SE, MSA)

NIDN. 0622037004

NIDN. 0615099401

Mengetahui,

Katua Program Studi S1 Akuntansi


Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si

NIDN. 0622056603

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Olvina Nur Anisa
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017038
Fakultas / Program Studi : Fakultas Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS),
Current Ratio (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER)
Terhadap Harga Saham (Studi Pada
Perusahaan Sektor Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2016 - 2019)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 27 April 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

- 
1. Pembimbing 1 (R. Ery Wibowo A.S., SE., M.Si., Ak, CA)
2. Pembimbing 2 (Nurchayono, SE, MSA)
3. Penguji 1 (Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si)
4. Penguji 2 (Ida Kristiana, SE., M.Si)

**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *CURRENT RATIO (CR)*,
RETURN ON ASSETS (ROA), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*
TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)**

Olvina Nur Anisa

(E2B017038)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : olvinanura@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel berdasarkan ciri-ciri atau kriteria tertentu dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan selama periode 2016-2019. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan program SPSS 25. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh *Current Ratio* positif signifikan terhadap harga saham, kemudian pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Assets* negatif signifikan terhadap harga saham, serta *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Harga Saham, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio*

***THE EFFECT OF EARNING PER SHARE (EPS), CURRENT RATIO (CR),
RETURN ON ASSETS (ROA), AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON
STOCK PRICES***

***(Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
(IDX) 2016-2019)***

*Olvina Nur Anisa
(E2B017038)*

Accounting Study Program, Muhammadiyah University of Semarang

Email : olvinanura@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of Earning Per Share, Current Ratio, Return On Assets, and Debt To Equity Ratio on stock prices. The population used in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2019. The data used in this research is secondary data. The sampling technique in this study was carried out using a purposive sampling method, namely by selecting samples based on certain characteristics or criteria and obtained a research sample of 37 companies during the 2016-2019 period. The data analysis method used in this research is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with the SPSS 25 program. The results of this study indicate that the Current Ratio has a significant positive effect on stock prices, then the effect of Earning Per Share and Return On Assets has a significant negative effect on stock prices, and the Debt To Equity Ratio does not affect stock prices.

Keywords: *Stock Price, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan lingkungan bisnis maka harus menuntut korporasi atau perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan *return* dari para pemegang saham (Andy, 2020). Salah satu caranya adalah dengan menaikkan harga saham dan menjaga harga saham tersebut agar tetap stabil karena akan mempengaruhi persepsi dan permintaan akan saham pada perusahaan tersebut.

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, serta bagi pemegang saham memiliki hak klaim atas aktiva dan penghasilan perusahaan (Sudirman, 2015:16). Keuntungan yang dapat diperoleh dalam berinvestasi saham cukup terbilang tinggi, namun memiliki risiko yang dapat dikatakan juga tinggi. Karena harga saham yang berfluktuatif dengan kondisi permintaan dan penawaran yang sedang terjadi.

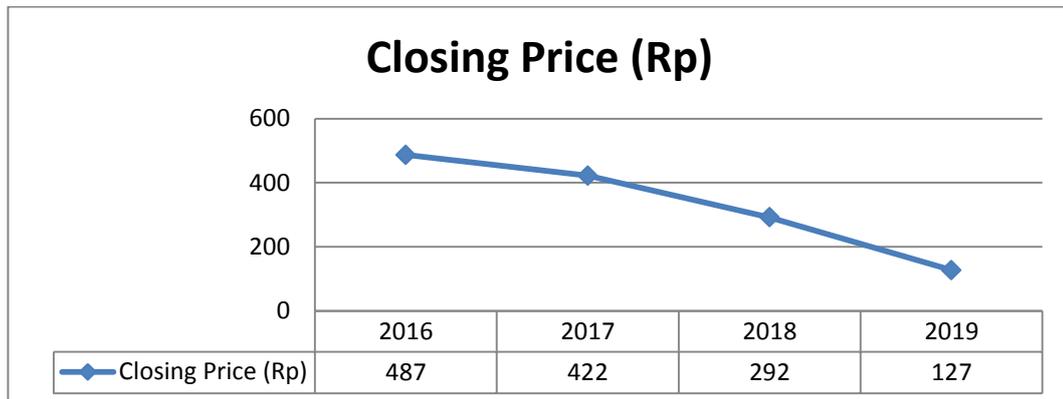
Salah satu cara investor untuk memilih berinvestasi saham pada suatu perusahaan yaitu dengan mempertimbangkan harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang (Efendi & Ngatno, 2018). Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham dimana penawaran dan permintaan tersebut terjadi karena adanya faktor seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang sedang berkembang dimana menjadi penyebab harga saham berfluktuatif. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi investor, jika harga saham

suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Semakin banyak permintaan terhadap saham pada suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut (Dika, 2020). Jika perusahaan dapat mempertahankan harga saham yang tinggi maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut juga semakin tinggi dan dapat lebih menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor.

Tujuan utama investor menginvestasikan dananya ke dalam saham yaitu untuk memperoleh dividen dan *capital gain* dari selisih harga penjualan dengan harga pembelian saham (Hamzah, 2020). Oleh karena itu, para pemegang saham sebelum melakukan investasi, harus memperhatikan kinerja perusahaan karena tentunya investor hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat pengelolaan usaha yang baik sehingga mendapatkan keuntungan dan berjalan dengan lancar tanpa halangan. Investor juga harus memperhatikan fluktuasi harga pada pasar saham sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko kerugian dalam berinvestasi saham pada suatu perusahaan.

Pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama 4 (empat) tahun belakangan ini mengalami penurunan. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini membuktikan bahwa rata-rata harga saham penutupan pada perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup signifikan.



Sumber : data di olah penulis dari www.idx.co.id

Gambar 1. 1 Closing Price pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2019

Harga penutupan (*closing price*) menunjukkan harga pasar saham (*market value*) pada akhir hari diperdagangkan. Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, memberikan informasi mengenai harga saham penutupan pada perusahaan sektor pertambangan selama 4 tahun pada periode 2016-2019 yang setiap tahunnya mengalami penurunan. PT. Bumi Resources Mineral Tbk. pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 2,8% ke harga Rp 270/saham, tahun 2018 turun sebesar 61,8% ke harga Rp 103/saham, dan tahun 2019 turun 36% ke harga Rp 66/saham. Penurunan harga saham juga dialami oleh PT. Elnusa Tbk. yang mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 11,4% ke harga Rp 372/saham, tahun 2018 turun sebesar 7,5% ke harga Rp 344/saham, dan tahun 2019 turun 11,04% ke harga Rp 306/saham.

Penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan menandakan bahwa perusahaan tersebut kurang efektif dan efisien dalam mencapai sasarnya. Berdasarkan fenomena tersebut dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, peneliti menggunakan variabel *Earning*

Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER).

Variabel pertama yang digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham. *Earning Per Share (EPS)* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). Semakin besar rasio ini semakin berdampak baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh. Rasio ini menghasilkan laba yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor. Berdasarkan penelitian Estiasih, dkk. (2020), Dika dan Pasaribu (2020), Ramadhan dan Nasution (2020) serta Saputro (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Kurnia, dkk. (2020), Aspriyadi (2020), Hamzah (2020), dan Pratiwi (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Variabel yang kedua yaitu *Current Ratio* atau yang biasa dikenal dengan rasio lancar. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang segera jatuh tempo (Machfiroh, 2020). Semakin tinggi nilai *Current Ratio (CR)* akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik berdasarkan aktiva lancar yang dimiliki dibandingkan dengan kewajibannya. Kemudian jika *Current Ratio (CR)* rendah menunjukkan bahwa adanya masalah dalam likuiditas perusahaan dan menunjukkan awal ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi

kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan penelitian Hamzah (2020), Pungky dan Sunartiyo (2020), Novalddin, dkk. (2020) serta Pratiwi dan Santoso (2019) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Machfiroh, dkk. (2020), Sari, dkk. (2020), Lombogia, dkk. (2020), dan Pratama (2019) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Variabel yang ketiga yaitu *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang dipergunakan (Efendi & Ngatno, 2018). Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Karena perusahaan dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan berdampak pada deviden yang akan diterima oleh investor. Berdasarkan penelitian Nengshy dan Jansrosl (2020), Dika dan Pasaribu (2020), Pratiwi dan Satoso (2019) serta Saputro (2019) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Ramadhan dan Nursito (2021), Hamid dan Dailibas (2021), Ekawati dan Yuniati (2020), serta Aspriyadi (2020) menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Variabel yang terakhir yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*) disebut juga perbandingan utang atas ekuitas. Rasio ini merupakan perbandingan yang dipakai untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan (Khairani, 2020). Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang

disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu serta menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utangnya. Sebaliknya, jika semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan mencerminkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Berdasarkan penelitian Estiasih, dkk. (2020), Machfiroh, dkk. (2020), serta Khairani, dkk. (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Vidiastutik dan Rahayu (2020) serta Ramadhan (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dian Indah Sari tahun 2020 dengan hasil R^2 sebesar 26,5%. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA). Dengan menambahkan variabel tersebut diharapkan dapat menambah nilai R^2 serta dapat lebih memperkuat penelitian.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON ASSETS* (ROA), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:38). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan tujuan perusahaan serta terdapat informasi mengenai naik turunnya harga saham perusahaan tersebut.

Hubungan teori sinyal (*Signalling Theory*) dengan variabel dalam penelitian ini adalah, *Earning Per Share* (EPS) yang semakin tinggi menunjukkan sinyal positif karena akan lebih menarik investor untuk melakukan investasi, selanjutnya untuk *Current Ratio* (CR) semakin tinggi rasio ini menunjukkan sinyal positif karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya serta dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi karena dianggap aman dan jauh dari kebangkrutan, kemudian untuk *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan sinyal positif karena perusahaan bisa melakukan manajemen dengan baik atas aktiva yang dimiliki sehingga terus bertambah dengan lebih cepat serta akan semakin besar nilai perusahaan tersebut, dan yang terakhir yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) semakin tinggi DER menunjukkan sinyal negatif karena akan menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utangnya, sebaliknya semakin rendah DER akan menunjukkan

sinyal positif karena mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan menganalisis *Earning To Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sektor pertambangan dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan dari tahun ketahun. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan kenaikan atau bahkan penurunan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan hal tersebut merupakan sinyal bagi para investor untuk melakukan investasi

2.2. Harga Saham

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham, bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik (Brigham & Houston, 2015). Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham ikut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan tersebut, sehingga banyak investor yang ingin berinvestasi serta akan menyebabkan harga saham tersebut naik. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi.

2.3. *Earning To Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, yaitu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi

pemegang saham (Kasmir, 2008:207). *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang lebih banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi dalam *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan masa depan. Jika *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk deviden kepada pemegang saham juga semakin tinggi.

2.4. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2008:134). Tingginya angka *Current Ratio* (CR) pada perusahaan menjadi ukuran kemampuan perusahaan melunasi hutang kecilnya. Para investor pastinya lebih terpicat kepada perusahaan yang bisa membayar hutang kecilnya dengan baik karena dianggap aman dan jauh dari kebangkrutan. Perusahaan dengan angka *Current Ratio* yang tinggi akan meningkatkan rasio pembelian saham yang akan mempengaruhi harga saham.

2.5. *Return On Assets* (ROA)

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2016:157). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Kegunaan ini dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang. *Return On Assets*

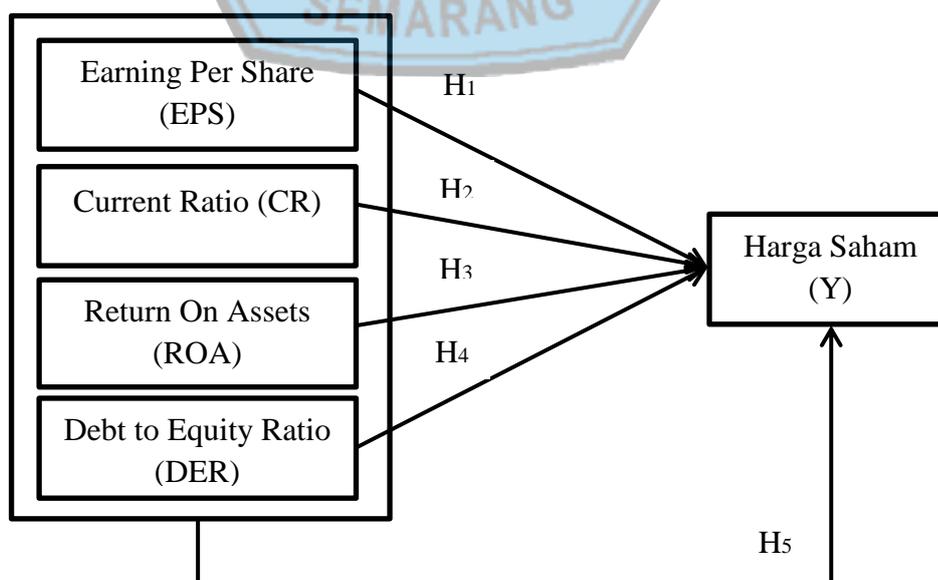
(ROA) yang tinggi memberi arti bahwa perusahaan bisa melakukan manajemen dengan baik atas aktiva yang dimiliki sehingga terus bertambah dengan lebih cepat. Dengan terus bertambahnya aktiva milik perusahaan tersebut dengan cepat, maka akan semakin besar nilai perusahaan tersebut.

2.6. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2008:157). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Tingginya angka DER memperlihatkan bahwa kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan tersebut lebih banyak dan akan berdampak pada keuntungan. Hal ini berakibat pada hak pemegang saham yang berkurang, sehingga berpengaruh pada harga saham.

2.7. Kerangka Pemikiran

Gambar1. Kerangka Pemikiran



2.8. Hipotesis

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H5 : *Earning To Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tipe pendekatan *causal comparatif* atau hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dan melalui *website* resmi perusahaan terkait kemudian diolah menggunakan SPSS 25.

3.1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Harga saham yang dipakai adalah harga saham penutupan pasar tahunan (*closing price*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Variabel Independen

3.2.1. *Earning Per Share* (EPS) (X1)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan

untuk pemegang saham. Menghitung *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

3.2.2. *Current Ratio* (CR) (X2)

Current Ratio (CR) atau hutang lancar yang digunakan untuk mengukur tingkat keamana suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menghitung *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.2.3. *Return On Assets* (ROA) (X3)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Menghitung *Return On assets* (ROA) suatu perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.4. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X4)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu 4 tahun dari tahun 2016-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian pada tahun 2016-2019.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data lengkap penelitian ini selama lima tahun yaitu dari tahun 2016-2019, antara lain harga penutupan saham (*closing price*).

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh berdasarkan publikasi laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka, dan dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data-data yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan terkait selama 4 tahun periode 2016-2019.

3.6. Metode Analisis

Penelitian ini mempergunakan teknik analisis data kuantitatif. Setelah memperoleh data yang diinginkan, peneliti selanjutnya melakukan pengolahan data dan analisis melalui alat bantu berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif, analisis ini berguna untuk menjabarkan data kuantitatif sebelum dianalisis lanjut dengan analisis regresi linier berganda.
2. Uji Asumsi Klasik yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedestisitas, dan uji autokorelasi.
3. Analisis regresi linier berganda, analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

4. Uji Hipotesis yaitu meliputi uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Rata – Rata	Standar Deviasi
X1_EPS	-165,76	3475,44	174,9365	487,02740
X2_CR	,01	146,13	3,5020	14,93805
X3_ROA	-1,54	,46	,0234	,18706
X4_DER	-15,82	34,06	1,3990	3,79029
Y_Harga_Saham	50	20700	1732,37	3686,110

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

4.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	T	Sig.
(Constant)	14,260	8,454	,000
X1_EPS	-,516	-3,511	,001
X2_CR	,281	2,913	,004
X3_ROA	-7,406	-7,957	,000
X4_DER	-,382	-1,111	,269

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan untuk model penelitian regresi linier berganda dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,260 - 0,516 \text{EPS} + 0,281 \text{CR} - 7,406 \text{ROA} - 0,383 \text{DER} + e$$

4.1.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.3 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,423	,406	1,22734

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS 25, menunjukkan bahwa Adjusted R Square dan R Square diperoleh sebesar 0,406 dan 0,423. Besar R Square 0,423 yang mengindikasikan bahwa 42,3% variabel dependen (harga saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen (EPS, CR, ROA, DER). Sisanya sebesar 57,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.1.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	157,643	39,411	26,163	,000 ^b
Residual	215,410	1,506		
Total	373,053			

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

4.1.5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik t

Model	B	T	Sig.
(Constant)	14,260	8,454	,000
X1_EPS	-,516	-3,511	,001
X2_CR	,281	2,913	,004
X3_ROA	-7,406	-7,957	,000
X4_DER	-,382	-1,111	,269

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel independen *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t sebesar -3,511 dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) (X1) secara parsial negatif signifikan terhadap harga saham (Y).
2. Variabel independen *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t sebesar 2,914 dan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) (X2) secara parsial positif signifikan terhadap harga saham (Y).
3. Variabel independen *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai t sebesar -7,957 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Return On Assets* (ROA) (X3) secara parsial negatif signifikan terhadap harga saham (Y).
4. Variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t sebesar -1,111 dan tingkat signifikansi sebesar $0,269 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) (X1) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dengan koefisien regresi berganda sebesar -0,516 diperoleh juga nilai t hitung sebesar -

3,511 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya jika nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan Rp 1,- maka harga saham akan mengalami penurunan 0,516 atau 51,6%.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama ditolak, dikarenakan dalam data penelitian ini sebanyak 22% perusahaan selama rentang waktu penelitian mengalami kerugian menjadikan nilai EPS perusahaan tersebut menjadi negatif serta akan mempengaruhi harga saham karena banyak investor yang enggan menanamkan sahamnya kepada perusahaan yang sedang rugi serta akan berpotensi rugi untuk tahun berikutnya. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka penelitian ini merujuk pada sinyal negatif yang menyatakan bahwa pengungkapan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham karena investor tidak mendapatkan sinyal positif.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, dkk. (2020) menyatakan bahwa pengaruh *earning per share* negatif signifikan terhadap harga saham, karena antara EPS terhadap harga saham memiliki pengaruh berlawanan atau tidak searah yaitu ketika EPS naik maka harga saham akan turun, dan apabila EPS turun maka harga saham akan naik. Penelitian Aspriyadi (2020) menyatakan pengaruh *earning per share* negatif signifikan terhadap harga saham, artinya besar kecilnya nilai *earning per share* (EPS) dalam perusahaan tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Kondisi ini menggambarkan sejauh mana rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Santoso (2019), Firdaus dan Prijati

(2018), dan Hamzah (2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

4.2.2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) (X2) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dengan koefisien regresi berganda sebesar 0,281 diperoleh juga nilai t hitung sebesar 2,913 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Artinya jika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham mengalami peningkatan 0,281 atau 28,1%.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, karena *Current Ratio* (CR) termasuk rasio yang berguna untuk memperlihatkan keahlian perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya, dimana dapat diketahui sejauh mana perusahaan dapat mengolah asetnya untuk melunasi hutang kecil pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil uji, maka penelitian ini mendukung teori *signal* yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan sinyal positif karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya serta dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi karena dianggap aman dan jauh dari kebangkrutan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap harga saham, karena *current ratio* merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Penelitian Pungky dan Sunartiyo (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan *current*

ratio terhadap harga saham, karena meningkatnya *current ratio* menunjukkan bahwa dana yang tersedia cukup banyak, dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan direspon oleh para investor. Serta penelitian yang dilakukan oleh Novalddin, dkk. (2020), Pratiwi dan Santoso (2019), dan Sari, dkk. (2020) menyatakan pengaruh *current ratio* positif signifikan terhadap harga saham.

4.2.3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) (X3) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dengan koefisien regresi berganda sebesar -7,406 diperoleh juga nilai t hitung sebesar -7,957 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya jika *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham mengalami penurunan 7,406 atau 740,6%.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga ditolak, dikarenakan data dalam penelitian ini sebanyak 24% perusahaan yang merugi dan akan berakibat harga sahamnya menurun. Selain itu, data penelitian ini juga menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2016 – 2019 mengalami perubahan yang fluktuatif berakibat pada harga saham di bursa. Berdasarkan hasil uji, maka penelitian ini merujuk pada sinyal negatif yang menyatakan bahwa pengungkapan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham karena investor tidak mendapatkan sinyal positif.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Nursito (2021) menyatakan pengaruh *return on asset* negatif

signifikan terhadap harga saham, diakibatkan oleh beberapa factor salah satunya ROA pada perusahaan tersebut tidak menggambarkan sebenarnya atau tidak dapat menghasilkan untung oleh perusahaan bagi investor. Penelitian Hamid dan Dailibas (2021) menyatakan pengaruh *return on asset* negatif signifikan terhadap harga saham, karena beberapa perusahaan masih banyak yang menggunakan nilai dolar sebagai nilai tukar atau pada laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi investor. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Yuniati (2020), Aspriyadi (2020), dan Ramadhan dan Nasution (2020) menyatakan pengaruh *return on asset* negatif signifikan terhadap harga saham.

4.2.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X4) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan koefisien regresi berganda sebesar -7,406 diperoleh juga nilai t hitung sebesar -0,382 dan nilai signifikansi $0,269 > 0,05$. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham mengalami penurunan 0,382 atau 38,2%.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis keempat ditolak, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai DER memperlihatkan bahwa kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan tersebut lebih banyak dan akan berdampak pada keuntungan. Berdasarkan hasil uji, maka penelitian ini mendukung teori *signal* yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menunjukkan sinyal negatif karena akan menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utangnya serta perusahaan dianggap

kurang mampu memanfaatkan pendanaan dengan baik untuk menghasilkan laba yang tinggi, hal ini menyebabkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena pendanaan dengan utang semakin sedikit maka tidak menjamin perusahaan mudah untuk memperoleh tambahan pinjaman. Penelitian Lombogia, dkk (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dikarenakan perusahaan kurang mampu memanfaatkan pendanaan dengan baik sehingga tidak dapat menghasilkan profit yang lebih tinggi, hal tersebut menyebabkan DER tidak dapat dijadikan patokan untuk menilai kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2020), Meilvinasvita, dkk. (2020), dan Saputra (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.5. Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil dari uji f, menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Penelitian ini mendukung penelitian dari Dika dan

Pasaribu (2020) yang menyatakan bahwa EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return On Asset*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian dari Hamzah (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham. Serta penelitian dari Estiasih, dkk. (2020) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) negatif signifikan terhadap harga saham.
2. Pengaruh *Curret Ratio* (DR) positif signifikan terhadap harga saham.
3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) negatif signifikan terhadap harga saham.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5. *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama atau silmultan berpengaruh terhadap harga saham.

5.2. Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya membatasi pada perusahaan Sektor Pertambangan saja sehingga hasil dari penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada perusahaan sektor lain.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh positif signifikan hanyalah variabel *current ratio*.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di download melalui situs www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait sehingga hasil penelitian ini belum cukup akurat dalam menyampaikan informasi mengenai variabel yang di jadikan penelitian, hal ini di karenakan adanya keterbatasan pandemi yang sedang terjadi pada saat ini menjadikan peneliti tidak bisa mendapatkan data langsung dari kantor Perwakilan Bursa Efek Semarang.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan bahwa untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio keuangan lainnya dan faktor lainnya sebagai variabel independen atau memilih variabel lain yang sesuai rasionalisasi, karena sangat dimungkinkan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham mengingat bahwa R^2 pada penelitian ini hanya 42,3% dan 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Serta padat menambah tahun pengamatan agar dapat diperoleh hasil yang lebih konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, dkk. 2020. Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt On Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3),311-325.
- Aspriyadi, Dhani. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 386-400.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 1 (Edisi 11) ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dika, M. F. & Pasaribu, H. 2020. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 80-96.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. 2018. Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1),1-9.
- Ekawati, S. & Yuniati, T. 2020. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(3), 1-16.
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. 2020. *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 205-212.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi. Teori dan soal jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2017. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Amalia. 2020. Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 648-656.

- Hamid, Abdul & Dailibas. 2021. Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 485-491.
- Hanafi, M. M. & Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khairani, Rafida., dkk. 2020 Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan Dan Minuman. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 90-95.
- Kurnia, Dewi., dkk. 2020. Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 26-39.
- Lombogia, A. J. G., Vista, C. & Dini, S. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 158-173.
- Machfiroh, I. S., Pyadini, A. N., & Riyani, A. 2020. Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 22-34.
- Nengshy, J. S. N. & Janrosl, V. S. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKRAB JUARA*. 5(3), 25-54.
- Novalddin, M. R., dkk. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54-67.
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. 2019. Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 66(1), 10-17.

- Pratiwi, R. A. S. & Santoso B. H. 2019. Pengaruh ROA, ROE, EPS dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverages* Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(8), 1-15.
- Pungky, Joshephine, & Sunartiyo. 2020. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3), 35-45.
- Ramadhan, P. R. & Nasution, D. A. D. 2020. Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor *Agriculture* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 20(2), 162-171.
- Ramadhan, Bayu, & Nursito. 2021. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 524-530.
- Saputro, Dimas. 2019. Pengaruh *Return on Assets*, *Earnings per Share* dan *Book Value per Share* terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124-132.
- Sari, H. M., dkk. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham, dan *Price Earning Ratio*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(4), 540-547.
- Sari, I. D. 2020. Pengaruh *Current Rasio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 67-77.
- Sudirman. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Makasar : Sultan Aima Press
- Vidiastutik, E. D. & Rahayu, Agustin. 2021. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. 9(1), 49-55